

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *psychological factor* yang meliputi variabel *anger*, *fear*, *positive mood*, dan *stress*, serta *social factor* yang terdiri dari variabel *herding* dan *social interaction* terhadap *investment decision*, dengan *risk perception* sebagai variabel mediasi. Penelitian ini melibatkan 309 responden yang merupakan investor individu yang aktif berinvestasi saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. H₁ ditolak yang berarti *anger* tidak terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap *risk perception*. Hal ini terlihat dari nilai *t-statistic* 1,117 yang masih berada di bawah batas 1,65, serta *p-value* 0,132 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, *anger* tidak berperan dalam membentuk persepsi risiko investor pada penelitian ini.
2. H₂ ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *fear* tidak berpengaruh signifikan terhadap *risk perception*. Kesimpulan ini didasarkan pada nilai *t-statistic* 0,587 ($< 1,65$) dan *p-value* 0,279 ($> 0,05$). Artinya, *fear* tidak terbukti memengaruhi persepsi risiko investor.
3. H₃ diterima artinya *positive mood* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *risk perception*. Hal ini didukung oleh nilai *t-statistic* 5,883 ($\geq 1,65$) dan *p-value* 0,000 ($< 0,05$), dengan *beta* 0,387 yang menunjukkan arah hubungan positif. Dengan demikian, semakin tinggi *positive mood*, semakin tinggi *risk perception* investor.
4. H₄ ditolak karena arah pengaruh *stress* terhadap *risk perception* tidak sesuai dengan hipotesis. Meskipun hubungan keduanya signifikan (ditunjukkan oleh *t-statistic* 2,071 $\geq 1,65$ dan *p-value* 0,019 $< 0,05$), nilai *beta* 0,132 menunjukkan arah positif, bukan negatif seperti yang dihipotesiskan. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan pengaruh negatif tidak dapat diterima.

5. H₅ ditolak sebab hasil pengujian menunjukkan arah hubungan *social interaction* terhadap *risk perception* tidak sejalan dengan hipotesis. Walaupun hubungan signifikan ($t\text{-statistic } 2,633 \geq 1,65$; $p\text{-value } 0,004 < 0,05$), nilai β 0,177 menunjukkan pengaruh positif, bukan negatif. Dengan demikian, hipotesis tidak dapat diterima.
6. H₆ ditolak karena pengaruh herding terhadap *risk perception* terbukti signifikan tetapi tidak sesuai arah yang dihipotesiskan. Nilai $t\text{-statistic } 2,647 (\geq 1,65)$ dan $p\text{-value } 0,004 (< 0,05)$ menunjukkan signifikansi, namun β 0,177 menunjukkan arah positif. Oleh karena itu, hipotesis dengan arah negatif ditolak.
7. H₇ diterima sehingga *risk perception* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *investment decision*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t\text{-statistic } 4,730 (\geq 1,65)$ dan $p\text{-value } 0,000 (< 0,05)$, serta β 0,260 yang mengarah positif. Dengan demikian, peningkatan *risk perception* diikuti oleh peningkatan kecenderungan pengambilan keputusan investasi.
8. H₈ ditolak yang menunjukkan bahwa *anger* tidak berpengaruh signifikan terhadap *investment decision*. Hal ini dibuktikan melalui $t\text{-statistic } 0,096 (< 1,65)$ dan $p\text{-value } 0,462 (> 0,05)$. Dengan demikian, *anger* tidak terbukti memengaruhi keputusan investasi.
9. H₉ ditolak sehingga *fear* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap *investment decision*. Hasil ini ditunjukkan oleh $t\text{-statistic } 0,635 (< 1,65)$ serta $p\text{-value } 0,263 (> 0,05)$. Artinya, *fear* tidak memengaruhi keputusan investasi investor.
10. H₁₀ ditolak karena hasil uji tidak mendukung arah pengaruh *stress* yang dihipotesiskan. Walaupun hubungan *stress* dengan *investment decision* signifikan ($t\text{-statistic } 1,935 \geq 1,65$; $p\text{-value } 0,004 < 0,05$), nilai β 0,027 menunjukkan arah positif, bukan negatif. Oleh karena itu, hipotesis ditolak.
11. H₁₁ diterima artinya *social interaction* terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *investment decision*. Hal ini ditunjukkan oleh $t\text{-statistic } 1,690 (\geq 1,65)$, $p\text{-value } 0,046 (< 0,05)$, dan nilai β -0,103 yang

mengarah negatif. Dengan demikian, peningkatan social interaction cenderung menurunkan keputusan investasi.

12. H₁₂ ditolak karena arah pengaruh *herding* terhadap *investment decision* tidak sesuai hipotesis. Meskipun hasilnya signifikan (*t-statistic* 3,251 \geq 1,65; *p-value* 0,001 < 0,05), nilai *beta* 0,235 menunjukkan arah positif, bukan negatif. Oleh sebab itu, hipotesis ditolak.
13. H₁₃ diterima sehingga *positive mood* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *investment decision*. Hal ini terlihat dari *t-statistic* 3,600 (\geq 1,65), *p-value* 0,000 (< 0,05), serta *beta* 0,207 yang bernilai positif. Dengan demikian, semakin tinggi *positive mood*, semakin tinggi kecenderungan keputusan investasi.
14. H₁₄ ditolak yang berarti *risk perception* tidak terbukti memediasi hubungan *anger* terhadap *investment decision*. Hal ini didukung oleh *t-statistic* 1,037 (< 1,65) dan *p-value* 0,150 (> 0,05). Dengan demikian, pengaruh tidak langsung *anger* melalui *risk perception* tidak signifikan.
15. H₁₅ ditolak sehingga *risk perception* juga tidak memediasi hubungan *fear* terhadap *investment decision*. Hasil ini ditunjukkan oleh *t-statistic* 0,569 (< 1,65) dan *p-value* 0,285 (> 0,05). Artinya, tidak terdapat pengaruh tidak langsung *fear* melalui *risk perception*.
16. H₁₆ diterima artinya *risk perception* terbukti memediasi secara positif hubungan *positive mood* terhadap *investment decision*. Hal ini terlihat dari *t-statistic* 3,688 (\geq 1,65), *p-value* 0,000 (< 0,05), dan *beta* 0,100 yang bernilai positif. Mediasi ini bersifat parsial (*partial mediator*) karena pengaruh langsung *positive mood* terhadap *investment decision* juga signifikan.
17. H₁₇ ditolak karena arah mediasi *stress* terhadap *investment decision* melalui *risk perception* tidak sesuai hipotesis. Meskipun mediasi signifikan (*t-statistic* 1,849 \geq 1,65; *p-value* 0,032 < 0,05), nilai *beta* 0,034 menunjukkan arah positif, bukan negatif. Dengan demikian, hipotesis ditolak dan mediasi yang terjadi bersifat parsial.

18. H₁₈ ditolak sebab arah mediasi *social interaction* terhadap *investment decision* melalui *risk perception* tidak sejalan dengan hipotesis. Walaupun hasil mediasi signifikan ($t\text{-statistic } 2,266 \geq 1,65$; $p\text{-value } 0,012 < 0,05$), nilai β 0,046 menunjukkan arah positif, bukan negatif. Oleh karena itu, hipotesis ditolak dan mediasi yang terjadi bersifat parsial.
19. H₁₉ ditolak karena mediasi *herding* terhadap *investment decision* melalui *risk perception* tidak mendukung arah negatif yang dihipotesiskan. Meskipun signifikan ($t\text{-statistic } 2,248 \geq 1,65$; $p\text{-value } 0,012 < 0,05$), nilai β 0,046 menunjukkan arah positif. Dengan demikian, hipotesis ditolak dan mediasi yang terjadi bersifat parsial.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis merekomendasikan beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi investor individu dalam melakukan proses pengambilan keputusan investasi, serta dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas dan memperdalam kajian pada bidang *behavioral finance*.

5.1.1 Saran untuk Investor

Berdasarkan berbagai hasil temuan pada penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran kepada investor.

1. Meningkatkan literasi keuangan

Jika seorang investor memahami konsep dasar investasi seperti hubungan antara peluang dan tingkat risiko, cara pasar saham bekerja, dan manajemen portofolio yang baik, semakin kecil kemungkinan investor mengambil keputusan yang berdasarkan opini orang lain atau emosi sesaat. Literasi membantu investor membedakan mana peluang yang realistis dan mana yang hanya sekadar tren sesaat.

2. Biasakan menilai risikonya terlebih dulu sebelum fokus pada potensi keuntungannya

Sebelum melakukan pembelian, investor disarankan menetapkan skenario terburuk yang masih dapat ditoleransi, termasuk batas penurunan harga dan rencana tindakan apabila kondisi tersebut terjadi. Pendekatan ini membantu pengambilan keputusan menjadi lebih terukur karena investor telah memiliki batasan yang jelas dan tidak mudah terpengaruh oleh perubahan sentimen pasar.

3. Tidak hanya mengandalkan satu sumber informasi saja

Investor disarankan mengombinasikan berbagai sumber informasi agar penilaian terhadap suatu aset investasi dapat lebih bernilai, seperti data kinerja emiten, kondisi industri, perkembangan makroekonomi, serta informasi resmi yang terverifikasi. Dengan demikian, keputusan investasi tidak bergantung pada satu pendapat saja dan risiko bias informasi dapat diminimalkan.

5.1.2 Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menyadari masih terdapat sejumlah keterbatasan sehingga skripsi ini belum dapat dikatakan sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan beberapa saran bagi peneliti selanjutnya sebagai upaya untuk menyempurnakan dan mengembangkan kajian pada bidang terkait.

1. Berdasarkan nilai *R-Square*, pada variabel *anger*, *fear*, *stress*, *positive mood*, *social interaction*, *herding*, dan *risk perception* hanya mampu menjelaskan sebesar 40% perubahan pada keputusan investasi, sementara 60% lainnya dijelaskan oleh faktor lain. Oleh sebab itu pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan eksplorasi pada variabel lain guna memperkaya kajian ilmu *behavioral finance*. Beberapa variabel yang dapat dipertimbangkan antara lain seperti, *gambler's fallacy* (Jain et al., 2023), *mental accounting bias* (Tang & Asandimitra, 2023), *financial literacy*, (Tang & Asandimitra, 2023), dan lainnya.

2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menerapkan pendekatan *mixed methods*, dengan mengombinasikan metode kuantitatif dengan metode kualitatif melalui wawancara terhadap investor individu yang aktif berinvestasi. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif, khususnya dalam menggali secara mendalam mekanisme dan alasan psikologis yang melatarbelakangi munculnya bias perilaku pada investor.
3. Pada penelitian selanjutnya, indikator *risk perception* dapat dipertimbangkan untuk dibuat lebih absolut, yaitu menggunakan patokan risiko yang jelas (misalnya kemungkinan rugi atau besarnya penurunan nilai). Dalam penelitian ini, pengukuran masih menggunakan tingkat persetujuan, sehingga penilaian responden cenderung relatif dan bergantung pada persepsi masing-masing.

